

**PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA MELALUI CYBER ENTREPRENEUR
PROGRAM DI DESA WISATA BOKOHARJO, PRAMBANAN, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

By

Sudrajat, Saliman, Supardi, Satriyo Wibowo

Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan Pemberdayaan Generasi Muda melalui Cyber Entrepreneur Program di Desa Wisata Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Pengabdian ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan generasi muda di wilayah pedesaan dengan memberikan pelatihan teknologi informasi dan keterampilan kewirausahaan. Metode yang digunakan dalam program ini mencakup pelatihan, mentoring, serta pemberian sumber daya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan usaha digital generasi muda. Hasil pengabdian ini menggambarkan dampak positif yang signifikan pada partisipan program. Generasi muda Desa Wisata Bokoharjo yang telah mengikuti program ini mengalami peningkatan dalam pemahaman teknologi informasi, kemampuan digital, dan keterampilan kewirausahaan. Mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk memulai dan mengembangkan usaha di dunia digital. Selain itu, program ini juga berhasil membangun semangat kewirausahaan dan kolaborasi di antara generasi muda dalam komunitas. Inisiatif yang dihasilkan oleh peserta program telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi lokal serta mempromosikan Desa Wisata Bokoharjo sebagai destinasi digital yang menarik. Meskipun berhasil, program ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti akses terbatas ke infrastruktur digital dan dukungan yang diperlukan untuk melanjutkan perkembangan usaha generasi muda. Oleh karena itu, langkah-langkah tambahan diperlukan untuk memperluas jangkauan program dan meningkatkan aksesibilitas teknologi informasi di pedesaan. Pengabdian ini memberikan bukti bahwa Pemberdayaan Generasi Muda melalui Cyber Entrepreneur Program memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup generasi muda di desa, mendorong perkembangan usaha digital, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Program ini juga menjadi contoh bahwa pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada komunitas pedesaan.

Keyword: Cyber Entreprenur, Bokoharjo, Generasi Muda

A. Analisis Situasi

Memasuki era globalisasi atau era digital saat ini yang ditandai oleh adanya kegiatan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang serba digitalisasi dan otomatis. Era globalisasi dapat meningkatkan kehidupan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik, namun datangnya era globalisasi pada bidang ekonomi merupakan tantangan masyarakat Indonesia khususnya para generasi milenial yang harus mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan global saat ini, perkembangan teknologi dan komunikasi di era digital saat ini membuat bisnis di Indonesia memiliki kemajuan dalam hal persaingan pasar global. Student's Column (2019); Generasi milenial mempunyai pemikiran yang lebih inovatif, kreatif dan kritis, Pertumbuhan generasi milenial Indonesia menjadi sebuah kekuatan untuk membentuk masyarakat Indonesia menjadi lebih maju, mulai dari kemajuan ekonomi, teknologi, E-commerce dan berbagai bidang lainnya.

Life Changer Allianz (2018); Keuntungan lain dalam berwirausaha di usia muda adalah begitu dekat dengan teknologi terkini. Perkembangan teknologi yang kian pesat seperti sekarang ini, membuat para pelaku wirausaha dapat mendapatkan kemudahan dari segi akses internet sebagai media pemasaran, promosi, atau berbisnis. Bahkan, wirausaha dengan memanfaatkan bisnis daring semakin jamak dilakukan, seperti membuka toko daring, menjual jasa SEO (search engine optimization) dan SEM (search engine marketing), freelance writer, dan masih banyak lagi. Di usia yang relatif muda, tentunya dapat memahami selera pasar seusia. Milenial dengan baik mengenal selera anak muda, serta memahami apa yang sedang menjadi tren, atau yang akan menjadi trendsetter. Jadi, tidak perlu menunggu cukup umur untuk membangun bisnis baru bila milenial mampu menjadi wirausaha sukses.

Peran generasi Y saat ini ini semakin penting yang notabene generasi muda merupakan penentu perjalanan bangsa di masa berikutnya. Peran generasi millennial sangatlah diharapkan, untuk menjadi agen perubahan (*Agent of Change*). Mengingat ide idenya yang selalu segar, pemikirannya yang kreatif dan inovatif yang diyakini akan mampu mendorong terjadinya

transformasi dunia ini ke arah yang lebih baik lagi, melalui perubahan dan pengembangan. Menurut Lancaster dan Stillman (2002), dalam risetnya menyimpulkan bahwa generasi Y dikenal dengan sebutan generasi Millennial atau Milenium, adalah generasi yang tahun kelahirannya antara: 1980-1995. Generasi millennial ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan, seperti : email, wa, media sosial (Facebook, twetter dll). Atau dengan kata lain bahwa generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era internet booming (Lyons, 2004). Generasi Y sangat mahir dalam teknologi dan infrastruktur yang ada serta memiliki banyak peluang untuk bisa berada jauh di depan, dibandingkan generasi sebelumnya. Selain itu, mampu dan berusaha menjadi bijak terutama dalam menggunakan media sosial.

Potensi besar yang dimiliki oleh generasi muda ternyata sudah disadari oleh Presiden RI Pertama, Bapak Ir. Soekarno sejak era kemerdekaan RI. Kutipan pidato Presiden ini, menyiratkan pesan yang sangat kuat bagaimana pemuda bisa menciptakan perubahan. (Beri Aku 10 Pemuda, Niscaya Akan Ku Guncangkan Dunia). Dunia saat ini sudah *move on* memasuki *era millennials*. Era ini digambarkan sebagai periode waktu di mana teknologi berkembang dengan pesat dan menjadi sebuah gaya hidup bagi generasi di dalamnya. Generasi *millennials* menjadi sebutan bagi orang yang lahir sekitar tahun 1980 hingga 1999. Artinya, masyarakat yang kini berusia 18-35 tahun diklasifikasikan sebagai kaum *millennials*. Perbedaan yang menjadi ciri khas kaum millennial dengan generasi sebelumnya diantaranya bahwa perkembangan teknologi sekarang ini telah menjadikan para *millennial* masuk ke dalam dunia digital. Inilah salah satu letak perubahan tantangan generasi muda zaman *now* sebutan bagi kaum *millennial* untuk menggambarkan masa kini. Setidaknya ada tiga peran pemuda di *era millennials*, yaitu sebagai *agent of change*, *innovator*, dan *promoter* bangsa.

Dalam konteks sejarah nasional, pemuda telah mencatatkan beberapa goresan penting yang tidak akan mungkin dapat terlupakan bagi bangsa Indonesia. Goresan tersebut terekam di dalam beberapa momentum historis bangsa kita yang mencerminkan betapa besarnya peran pemuda di dalam dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya didalam rangka mendorong bangsa dan negara kita menuju suatu eksistensi yang lebih baik. Salah satu contohnya adalah peran pemuda dalam mencetuskan sumpah pemuda.

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa, pikiran maupun tenaganya sangat diperlukan dalam melaksanakan pembangunan. Oleh karena itu, pemuda diharapkan dapat menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk hal-hal yang konstruktif bagi kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

Menurut Menpora, pemuda merupakan corong masa depan bangsa dimana ditangan pemuda lah harapan untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik. Salah satu cara untuk mendorong pemuda kearah positif adalah dengan berperan serta secara aktif dalam organisasi kepemudaan.

Usia remaja yang masih sangat labil memerlukan banyak bimbingan dan masukan supaya mereka tidak terjermum ke hal-hal negative seperti penyalah gunaan narkoba, kenakalan remaja dan tindak kriminal. Salah satu cara untuk meminimalisir efek negatif tersebut adalah menampung mereka kedalam kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung akan membawa mereka kedalam pengalaman hidup yang dapat mereka jadikan acuan dalam kehidupan mereka nantinya. Kegiatan-kegiatan positif yang bersifat sosial diharapkan mampu menumbukan jiwa sosial generasi muda sehingga mereka mempunyai tanggung jawab sosial terhadap perkembangan desanya.

Dalam hal tersebut organisasi kepemudaan seperti karang taruna, remaja masjid, kepanduan, dan lain-lain merupakan salah satu wadah yang menampung aspirasi remaja untuk mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif. Di desa Bokoharjo, Prambanan, Sleman juga terdapat organisasi pemuda disebut juga perkumpulan dimana anggotanya merupakan remaja-remaja di satu desa. Menurut Tonnies (Soekanto, 2007) perkumpulan pemuda desa juga dikategorikan dalam paguyuban dimana pola hubungan masih sangat erat dan merupakan muara dari beberapa kegiatan yang dilakukan di tingkat desa. Perkumpulan pemuda adalah organisasi yang mewadahi aktivitas pemuda dalam kegiatan yang dilakukan di masyarakat. Perkumpulan pemuda merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja sebagai salah satu bentuk sosialisasi dan interaksi social antar pemuda maupun sebagai jembatan pembelajaran untuk maju ke organisasi yang lebih besar.

Pembinaan remaja bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang unggul, yaitu pemuda yang memiliki jiwa kepemimpinan, berketerampilan dan selalu berpikiran positif. Untuk membina remaja bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas kepemudaan. Saat ini, banyak organisasi yang dikelola secara rutinitas dan tradisional sehingga tidak ada pembaharuan, tidak sesuai dengan tuntutan zaman, yang pada akhirnya akan sulit berkembang. Akibatnya peran organisasi pemuda hanya digunakan sebagai basis pengalaman masa saja tanpa ada tujuan dan manfaat yang jelas.

Peranan generasi milenial saat ini sangat besar untuk membangun bangsa, cara berpikir generasi milenial yang luas dapat membuat perubahan dan dapat menjadi pelopor bukan hanya sekedar mengikuti tren yang sudah ada, akan tetapi dapat menciptakan hal-hal yang baru di masyarakat. Untuk bisa melahirkan wirausaha-wirausaha muda bukan sesuatu hal yang mudah,

karena bukan hanya masalah ketersediaan modal, teknologi, pasar dan kreativitas untuk bisa menjadi wirausaha, tetapi mental, sikap dan perilaku wirausaha yang kuat harus tertanam secara mendalam agar bisa menjadi wirausaha yang tangguh. Hal ini bukan sesuatu hal yang mudah dan dapat diciptakan dalam waktu singkat, tetapi harus ditanam dan dipahami secara lebih dini sejak usia sekolah, sehingga pada saat meninggalkan bangku kuliah seseorang telah berani menyatakan dirinya untuk berwiraswasta. Dari hal tersebut di atas kami melakukan pendekatan kepada Generasi Y untuk memotivasi menjadi wirausaha-wirausahaan muda melalui pemberdayaan Generasi Y melalui *cyber entrepreneur program* di Desa Wisata Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Setiap generasi pada zamannya mempunyai ciri dan karakteristik masing-masing. Beragam kesamaan atau pun perbedaan di dalamnya layaknya dapat dijadikan sebagai gambaran umum atas bagaimana mereka berperilaku. Tentunya ini sangat penting bagi para pemasar yang sebaiknya harus mengetahui secara mendalam target pasar yang ingin ia tuju. Salah satu generasi yang paling mencolok karena terkenal dengan keragaman yang berada di dalamnya adalah Generation Y atau yang biasa dikenal dengan “Echo Boomers” atau pun “Millennials” (Solomon, 2009). Untuk dapat membatasi lingkup generasi ini, terdapat pembatasan tahun kelahiran agar tetap mempunyai karakteristik yang serupa. Kelahiran 1977 hingga 1994 dikenal sebagai Generation Y untuk tahun 2010 atau dengan kata lain generasi ini mencakup umur 16 hingga 33 tahun (Hawkins dan Mothersbaugh, 2010).

Pasar akan generasi ini dikarakteristikan sebagai remaja yang tergolong remaja yang lebih tua dan dewasa yang muda. Secara umum, diharapkan generasi ini merupakan generasi yang paling tinggi tingkat pendidikannya, tentunya dengan tingkat pendapatan yang akan mengikuti. Kebanyakan dari “Echo Boomers” ini telah memasuki dunia perkuliahan atau pun dunia kerja. Mereka juga sadar akan teknologi dan menggunakan e-mail, telfon selular, dan juga SMS untuk berkomunikasi. Lebih dai 90% dari kelompok umur 18 hingga 29 tahun melakukan online, yang merupakan prosentase yang lebih tinggi dari generasi sebelumnya. Selain itu, kelompok umur 18 hingga 24 tahun memimpin pada penggunaan layanan telfon selular, seperti SMS sampai internet. Generasi ini juga menikmati media dan program TV yang memang diciptakan untuk mereka,

seperti MTV, Maxim, American Idol, Big Brother 4, dan juga CSI (Hawkins dan Mothersbaugh, 2010).

Generasi ini tumbuh dengan kesempatan kerja penuh bagi wanita, pendapatan ganda bagi rumah tangga, menghargai keragaman suku dan budaya, keberadaan komputer di sekolah dan rumah, dan juga internet. Selain itu, generasi ini juga tumbuh dengan tingkat perceraian sebagai hal yang biasa, AIDS, ketidakpilikan rumah (termasuk bagi remaja), penyalahgunaan obat-obatan, kekerasan kelompok, serta ketidakpastian ekonomi (Hawkins dan Mothersbaugh, 2010).

Di Indonesia sendiri, generasi ini memang atraktif sehingga mampu menyedot perhatian pemasar agar lebih dapat mengambil setiap kesempatan dan tantangan yang muncul dari generasi ini. Adapun karakteristik psikografis akan kelompok remaja adalah sebagai berikut:

1) Socially driven

Kelompok ini mempunyai disposable income yang paling tinggi, mereka lebih peduli terhadap merek, dan kebanyakan membelanjakan uangnya untuk kebutuhan personal dan pakaian yang mampu memberikan mereka status.

2) Diversely motivated

Mereka merupakan kelompok yang paling giat, berpetualang, dan berbudaya. Selain itu, mereka mampu nyaman beraktivitas baik sendiri maupun dalam kelompok.

3) Socioeconomically introverted

Mereka menyukai aktivitas individu dan membelanjakan uang mereka pada produk dan jasa yang digunakan pada kesenangan tersebut.

4) Sports-Oriented

Mereka mencerminkan pasar yang paling besar untuk olahraga dan perlengkapan home video (Loudon, Bitta; 1993). Di Indonesia sendiri, Generation Y dapat dikatakan generasi yang cukup memenuhi pasar. Menurut data statistik Indonesia yang diperoleh dari SUPAS 2005 (Sensus Penduduk Antar Sensus), dapat diketahui bahwa proporsi Generation Y dapat mencakup lebih dari 35 %.

a. Kewirausahaan

Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993:5) mengemukakan definisi wirausaha sebagai berikut : “ *An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the perpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those oportunities*”. Sedangkan Dan

Steinhoff dan John F. Burgess (1993:35) mengemukakan bahwa wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Secara esensi pengertian entrepreneurship adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan. Atau dapat juga diartikan sebagai semua tindakan dari seseorang yang mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggungjawabnya.

Adapun kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Hakekat kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Dari beberapa konsep yang ada ada 6 hakekat penting kewirausahaan sebagai berikut (Suryana, 2003 : 13):

- 1) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Acamad Sanusi, 1994).
- 2) Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (ability to create the new and different) (Drucker, 1959).
- 3) Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer. 1996).
- 4) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (start-up phase) dan perkembangan usaha (venture growth) (Soeharto Prawiro, 1997).
- 5) Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (creative), dan sesuatu yang berbeda (innovative) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
- 6) Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan

pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Cyber entrepreneur program adalah program pembelajaran entrepreneurship berbasis aplikasi dan website untuk memfasilitasi baik karyawan, ibu rumah tangga, owner bisnis ataupun siapapun yang ingin belajar berbisnis agar dapat menupf=grade ilmu bisnis dimanapun dan kapanpun. Video pembelajaran yang dibuat menarik dengan kualitas HD dan interaktif, amteri yang aplikatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, pemateri yang merupakan akademisi di bidangnya dan fasilitas diskusi atau konsultasi dengan pemateri langsung dari dalam aplikasi.

Menumbuhkan jiwa wirausaha ke dalam diri pemuda dan remaja merupakan alternatif terbaik untuk mengurangi pengangguran yang saat ini menjadi permasalahan bagi pemerintah. Dalam kegiatan PPM ini tim pengabdian bermaksud untuk memberikan pelatihan kewirausahaan dan pelatihan ketrampilan sablon sebagai bekal generasi muda desa Bokoharjo, Prambanan, Sleman untuk dapat berperan dalam pembangunan.

3. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi situasi dan kondisi di lapangan maka muncul beberapa permasalahan antara lain:

- 1) Pengelolaan desa wisata belum mampu berperan secara optimal.
- 2) Konflik dan perselisihan masih sering terjadi didalam internal organisasi dalam pengelolaan desa wisata
- 3) Pengelolaan keuangan yang kurang baik
- 4) Manajemen organisasi yang cenderung masih tradisional yang dikelola dan dirumuskan oleh beberapa orang saja
- 5) Anggota perkumpulan masih menganggap bahwa perkumpulan pemuda desa hanya sebagai ajang tempat kumpul-kumpul, sehingga perlu untuk mendayagunakan pemuda dengan kegiatan yang produktif.
- 6) Belum tumbuhnya jiwa wirausaha dalam diri generasi muda di desa Bokoharjo, Prambanan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, rumusan masalahnya:

1. Bagaimana memberikan pengetahuan kepada perkumpulan pemuda desa, manajemen organisasi yang baik, yang meliputi masalah kepemimpinan, mengelola konflik dan pengelolaan pencatatan keuangan yang baik?

2. Bagaimanakah menumbuhkan jiwa wirausaha kepada pemuda desa Bokoharjo, Prambanan, Sleman?

4. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan pada perkumpulan pemuda desa, yang meliputi memberikan pelatihan tentang manajemen organisasi, manajemen konflik, manajemen keuangan, kepemimpinan yang baik dan memberikan bekal kemampuan untuk dapat dikembangkan sebagai basis kewirausahaan. Di samping itu juga menumbuhkan jiwa wirausaha dan membekali generasi muda dengan ketrampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu sablon.

5. Manfaat kegiatan

Setelah kegiatan ini dilaksanakan, akan ada peningkatan dalam hal kualitas manajemen organisasi. Perkumpulan pemuda desa mampu mengelola organisasi mereka secara baik, dalam artian semua anggotanya merasa memiliki dan berusaha untuk mengembangkan organisasinya. Di samping itu kegiatan ini akan menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan pemuda desa Bokoharjo, Prambanan, Sleman sehingga mereka akan dapat mengembangkan usaha kecil dan mandiri.

6. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ditemukan di lapangan maka rancangan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan tentang kepemimpinan yang efektif dalam organisasi

Dalam pelatihan ini dibicarakan tentang bagaimana membangun kepercayaan dari anggota, kiat-kiat menjadi pemimpin yang baik dan bagaimana menumbuhkan jiwa kepemimpinan dikalangan pemuda.

- b. Pelatihan tentang manajemen konflik

Pelatihan ini lebih pada manajemen pengelolaan konflik yang muncul dalam organisasi, baik itu konflik personal maupun konflik antar kelompok dalam organisasi.

- c. Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Keuangan

Pelatihan ini ditujukan sebagai upaya menumbuhkan jiwa wirausaha serta pembuatan penulisan laporan keuangan yang baik, yang mana laporan dan catatan keuangan tersebut

menjadi lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelatihan ini juga meliputi manajemen pengelolaan keuangan serta kiat-kiat memperoleh berbagai sumber keuangan untuk kelangsungan organisasi.

d. Pemberian ketrampilan menjamu wisata

Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan ketrampilan menjamu wisata kepada generasi muda di desa wisata Bokoharjo, Prambanan, Sleman sehingga ketrampilan tersebut dapat diaplikasikan untuk menerima tamu dalam paket wisata yang akan ditawarkan.

e. Evaluasi Hasil

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan hasil pelatihan, meliputi cara penyampaian materi dan keseluruhan proses pelatihan. Dengan evaluasi ini diharapkan akan ada follow up dari berbagai kekurangan dan kelebihan pelatihan ini.

7. Khalayak Sasaran Antara yang Strategis

Khalayak sasaran yang strategis adalah perkumpulan pemuda Bokoharjo, Prambanan, Sleman. Diharapkan dalam pelatihan ini semua anggota perkumpulan dapat hadir untuk nantinya disebarluaskan tidak hanya di lingkungan organisasi saja tetapi juga di masyarakat sekitar tempat tinggal mereka.

8. Mitra

Lembaga-lembaga yang terkait dengan kegiatan pengabdian ini antara lain:

a. Perkumpulan pemuda “Bokoharjo, Prambanan, Sleman”

Sebagai partner sekaligus obyek pengabdian tentang pemberdayaan organisasi pemuda, dan sebagai tempat untuk menyebarluaskan hasil pelatihan ini nantinya.

b. Pemerintah Desa Bokoharjo, Prambanan, Sleman

Berperan dalam hal perijinan sekaligus nantinya akan memberikan follow up setelah pelatihan ini berhasil dilaksanakan

c. Universitas Negeri Yogyakarta

Sumber, penyedia, pengagas kegiatan pelatihan ini.

9. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

a. Ceramah dan Tanya Jawab

b. Pelaksanaan kegiatan PPM

Kegiatan PPM berjalan lancar dimulai pada hari Sabtu, 25 Juni 2022 pukul 08.00 - 15.30 WIB di Pendopo Lab IPS dan rumah warga. Persiapan yang dilakukan sudah cukup matang karena peserta tidak hanya diberi materi dengan ceramah akan tetapi akan langsung diajak untuk mengerjakan “sesuatu” agar tujuan dari kegiatan PPM ini dapat langsung dirasakan oleh peserta. Tepat pukul 08.00 WIB pada hari pertama, peserta berkumpul. Sebelum acara dimulai, peserta diwajibkan untuk presensi sebagai bukti kehadiran. Daftar presensi dibutuhkan oleh tim pengabdian sebagai bukti kegiatan PPM.

Jumlah peserta kegiatan PPM ini melebihi target sebanyak 30 peserta hadir. Kegiatan PPM diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian sambutan yang diisi oleh Ketua Jurusan Bapak Dr. Sudrajat, M.Pd. Ketua Tim Pengabdian dari Jurusan Pendidikan IPS UNY. Peserta memperhatikan sambutan demi sambutan yang harapannya peserta akan mengikuti kegiatan PPM dengan serius dan memperoleh ilmu dan wawasan yang bermanfaat dari pemateri untuk kepentingan profesionalisme guru. Secara garis besar sambutan yang diberikan berkaitan dengan tujuan dan manfaat dari kegiatan PPM.

Kegiatan PPM kerjasama Jurusan Pendidikan IPS dengan Bokoharjo memberikan peluang dan kesempatan besar untuk dapat menjalin kerjasama-kerjasama berikutnya yang memberikan keuntungan untuk kedua belah pihak. Pada kesempatan memberikan sambutan, Bapak Ketua Jurusan memberikan motivasi bahwa menjadi pemandu wisata bukan saja melaksanakan pekerjaan sebagai pengantar tamu dalam kegiatan wisata di dalam Bokoharjo namun juga harus meningkatkan profesionalitasnya dengan memiliki karya yang dapat digunakan sebagaimana mestinya sehingga kesejahteraan seorang pemandu wisata dapat meningkat dengan meningkatkan profesionalitas.

Sambutan yang diberikan oleh ketua tim Pengabdian dari Jurusan Pendidikan IPS UNY yaitu Bapak Dr. Saliman, M.Pd menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh dosen-dosen di UNY karena merupakan salah satu dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Jika dosen-dosen tidak melaksanakan program pengabdian itu juga akan mempengaruhi dari kinerja dari dosen itu sendiri, sehingga ini dapat dikatakan sebagai kegiatan wajib. Bagi Jurusan Pendidikan IPS, kegiatan PPM rutin dilaksanakan dengan bekerjasama dengan guru-guru di beberapa daerah.

Kegiatan pelatihan dapat dijadikan sarana untuk sharing pengalaman mengajar tiap guru di sekolah masing-masing, menyampaikan problem-problem yang ditemui di kelas, dan menyampaikan respon peserta didik akan tiap materi yang diberikan. Selain itu, pada sambutan juga disampaikan bahwa jika pemandu wisata akan meningkat profesionalisme dan berkesempatan untuk menambah income genetering maka perlu menambah kegiatan pelatihan terutama yang berbasis workshop supaya ilmu yang diperoleh dapat langsung diterapkan tidak bersifat mentah dan abstrak. Setelah sambutan selesai, materi langsung dimulai dengan materi best practice. Materi disampaikan oleh Bapak Dr. Saliman, M.Pd khususnya tentang best practice. Tujuan dari disampaikan materi ini adalah agar peserta mampu mempersiapkan diri untuk dapat menerapkan pelayanan dengan sebaik baiknya sehingga memiliki pengalaman belajar baik.

Peserta PPM sangat antusias mendengarkan materi dari pembicara dengan indicator peserta pelatihan langsung mengajukan beberapa pertanyaan. Dalam sesi pertanyaan muncul 4 sampai 5 penanya. Hampir semua peserta bersemangat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa peserta PPM guru IPS memiliki jiwa-jiwa semangat yang cukup tinggi. Setelah pemateri memberikan penjelasan metari yang kedua maka dilanjutkan dengan penutup. Setelah kegiatan tersebut berakhir maka peserta dibuatkan grup wa untuk dapat memantau tugas yang diberikan oleh Tim Pengabdian. Setelah selesai, semua pekerjaan dikumpulkan oleh Tim Pengabdian dan akan dilakukan review dan penilaian sebagai salah satu persyaratan mendapatkan sertifikat.

c. Monitoring dan Evaluasi kegiatan PPM

Tim Pengabdian setelah memberikan tugas sebagai tindak lanjut setelah pemberian materi bagi peserta PPM sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan sertifikat. Tim pengabdian memerlukan penilaian sebagai tolok ukur sejauh mana keberhasilan dalam pemberian materi mengenai tugas yang dibuat oleh para pemandu wisata. Maka dari itu, monitoring dan evaluasi diperlukan untuk melihat keberhasilan program pengabdian yang dilaksanakan. Kegiatan monitoring dilaksanakan setelah pemateri memberikan materi melalui tanya jawab yang dilakukan oleh pemateri dengan peserta PPM. Kegiatan evaluasi dilakukan pasca kegiatan PPM yaitu dengan menilai tugas yang dikerjakan oleh peserta PPM. Hasil dari penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Tugas

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Katagori
1	81-100	21	65%	Sangat baik
2	61-80	2	10%	Baik
3	41-60	3	10%	Cukup Baik
4	21-40	4	15%	Kurang Baik
5	0-20	0	0%	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan hasil penilaian naskah tugas-tugas yang dibuat oleh semua peserta PPM maka hasilnya adalah 65% berkategori sangat baik dengan nilai di atas 81; 10 % berkategori baik dengan nilai antara 61 sampai 80, 15% berkategori cukup baik dengan nilai 41 sampai 60, sedangkan 10% berkategori kurang baik dengan nilai 21 sampai 40 dan 0% berkategori sangat kurang baik dengan nilai dibawah 20. Peserta sudah dapat dikatakan memahami materi dengan baik sehingga harapannya pemandu wisata dapat mengembangkan dirinya yang lebih produktif sehingga Desa Wisata bokoharjo menjadi unggul dengan memiliki sumber daya pemandu wisata yang berprestasi. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta PPM sudah memahami materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian.

Selain tim pengabdian melakukan penilaian terhadap tugas, kami juga menyebar angket kepuasan pelanggan dari LPPM UNY sebagai bentuk evaluasi apakah tim pengabdian sudah melaksanakan kegiatan program pengabdian dengan baik. Berdasarkan hasil angket kepuasan peserta PPM yang dibagikan oleh Tim Pengabdian sebagai bentuk evaluasi kegiatan PPM maka diperoleh 85% berada pada katategori tinggi, 15% berada pada kategori cukup tinggi dan 0% berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta PPM memiliki kepuasan tinggi terhadap kegiatan pelatihan dari tim pengabdian dari Pendidikan IPS tahun 2022.

a. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

- 1) Kegiatan ini dapat dikategorikan baik sebagai usaha pengembangan profesi dan dapat memajukan desa wisata Bokoharjo.
- 2) Peserta pelatihan mengikuti dengan seksama dan antusias dibuktikan dengan aktif mendengar pemateri dan bertanya ketika kegiatan praktik berlangsung.
- 3) Berdasarkan hasil penilaian media ajar berbasis kearifan lokal 65% berkategori sangat baik dengan nilai di atas 81; 10 % berkategori baik dengan nilai antara 61 sampai 80, 15% berkategori cukup baik dengan nilai 41 sampai 60, sedangkan 10% berkategori kurang baik dengan nilai 21 sampai 40 dan 0% berkategori sangat kurang baik dengan nilai dibawah 20. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta PPM sudah memahami materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdi.
- 4) Berdasarkan hasil angket kepuasan peserta PPM yang dibagikan oleh Tim Pengabdi sebagai bentuk evaluasi kegiatan PPM maka diperoleh 85% berada pada katategori tinggi, 15% berada pada kategori cukup tinggi dan 0% berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta PPM memiliki kepuasan tinggi terhadap kegiatan workshop dari tim pengabdi dari Pendidikan IPS tahun 2023.

b. Saran

1) Bagi Mitra

Sebaiknya Dinas Pariwisata mengadakan program lomba antar desa wisata.

2) Bagi Pengabdi Lain

Sebaiknya pelatihan dengan materi yang sama atau dapat ditambahkan dengan Modul dan Lembar kerja yang sistematis di Kabupaten lain.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, Tadjuddin Noer, 1995., *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Yogyakarta, Tiara Wacana.

Kreitner & Kinichi, 2004, *Organizational Behavior*, 6th ed, New York, McGraw Hill.

Makmur, Syarif, 2008., *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*, Jakarta, Rajawali Press.

Thoha, Miftah, 1989., *Pembinaan Organisasi*, Jakarta, Rajawali Press.

Wahyono, Ari, dkk, 2001., *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Yogyakarta, Media Pressindo.

Sumber Lain:

SDM Pemuda Memprihatinkan

<http://www.indomedia.com/poskup/2006/05/23/edisi23/2305hal04.pdf>.

diakses

3/5/2008 1:04 PM *Masa depan bangsa di tangan pemuda*

[http://www.wahidinstitute.org/indonesia/images/stories/Sisipan/radaryogya-](http://www.wahidinstitute.org/indonesia/images/stories/Sisipan/radaryogya-iii.pdf)

[iii.pdf](http://www.wahidinstitute.org/indonesia/images/stories/Sisipan/radaryogya-iii.pdf).diakses 3/5/2008 12:08 PM

Lampiran Foto Kegiatan

